

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang terdiri dari hutan, lautan, matahari, pantai dan daratan. Apabila dikelola secara benar dapat dijadikan sebagai modal dasar yang dapat memberikan keuntungan besar bagi negara (Nawang Sari dkk., 2018). Salah satu penggunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat pariwisata (Setiawan, 2019). Pariwisata merupakan suatu sistem yang terbuka yang tidak terjadi didalam ruang hampa. (Ariasa & Treman, 2018). Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi (Yakup & Haryanto, 2021).

Sektor pariwisata merupakan Salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam pembangunan (Ibrahim, 2011). Pengembangan pariwisata perlu direncanakan secara matang agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dari segi ekonomi, sosial, dan budaya serta menghindari dampak yang merugikan bagi suatu daerah khususnya dampak yang dapat merugikan dalam bidang lingkungan. Perlu adanya upaya untuk melestarikan lingkungan dalam melakukan pengembangan pariwisata yaitu salah satunya dengan menggunakan konsep pengembangan pariwisata yang berbasis alam atau yang biasa disebut ekowisata.

Ekowisata dapat berfungsi sebagai pengantar pariwisata berkelanjutan karena menggabungkan prinsip pembelajaran tentang alam yang dapat memberikan kontribusi

dan penghargaan kepada masyarakat. Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya local menurut Priono (2012) : Ekowisata adalah sebuah konsep pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada upaya mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan untuk kepentingan ekonomi lokal (Eraku dkk., 2020).

Ekowisata dikatakan mempunyai nilai penting bagi konservasi dikarenakan ada beberapa hal antara lain: memberikan nilai ekonomi bagi daerah yang mempunyai tujuan kegiatan konservasi pada daerah yang dilindungi, memberikan nilai ekonomi yang dapat digunakan untuk program konservasi di daerah yang dilindungi, menimbulkan penambahan pendapatan secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat disekitar lokasi ekowisata, dapat mengembakan konstituen yang mendukung konservasi baik tingkat lokal, nasional dan internasional, mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati (Wahyu, 2019). Ekowisata merupakan salah satu cara yang dapat melindungi lingkungan tanpa mengorbankan pariwisata.

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tamiang terletak antara  $03^{\circ}53'18,81''$  –  $04^{\circ}32'56,76''$  Lintang Utara dan  $97^{\circ}43'41,51''$  –  $8^{\circ}14'45,41''$  Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 20 – 700 meter di atas permukaan laut. Memiliki luas wilayah 1.956,72 km<sup>2</sup>. Aceh Tamiang

merupakan wilayah dengan ekosistem lengkap yang terdiri dari pantai, daratan, perbukitan sehingga daerah ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar dalam bidang sektor pariwisata yang menarik untuk dikembangkan sebagai sebuah destinasi, salah satu aspek penting dalam pembangunan pariwisata.

Pariwisata yang baik adalah pariwisata yang menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan atau Ekowisata. Berdasarkan hasil observasi awal di Dinas Pariwisata Aceh Tamiang memiliki destinasi pariwisata unggul yang menarik yaitu meliputi :

Tabel 1.1 Objek Wisata Unggul Aceh Tamiang

No.	Objek Wisata	Lokasi	
		Kampung	Kecamatan
1	Sangka Pane	Pengidam	Bandar Pusaka
2	Tamsar 27	Bengkelang	Bandar Pusaka
3	Ujung Tamiang	Pusung Kapal	Seruway
4	Gunung Pandan	Selamat	Tenggulun
5	Air Terjun 7 Tingkat	Selamat	Tenggulun
6	Kuala Paret	Kaloy	Tamiang Hulu
7	Air Terjun 1000	Rongoh	Tamiang Hulu
8	Pulau Rukui	Alur Nunang	Banda Mulia
9	Kuala Blo Uteun	Kaloy	Tamiang Hulu
10	Negeri di Atas Awan	Bengkelang	Bandar Pusaka
11	Air Terjun Alur Batu	Selamat	Tenggulun

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga Aceh Tamiang

Namun dari destinasi wisata unggul ini belum adanya pembangunan dan pengembangan yang mengarah menjadi daerah ekowisata jika ini tidak di atasi aktivitas pariwisata unggul yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang akan dapat mengalami dampak kerugian terhadap lingkungan (Wahyundaria & Sunarta, 2021). seperti yang dikatakan

dalam penelitian (Fercius & Sugiono, 2013) : tentang dampak perkembangan pariwisata Taman Nasional Kariman terhadap lingkungan dapat merusak dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem dan sumberdaya alam. Pengembangan pariwisata perlu menerapkan prinsip ekowisata hal ini dikarenakan ekowisata ini merupakan hal penting dalam kegiatan kepariwisataan karena sebagai upaya untuk mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami. Pada saat ini potensi pariwisata Aceh Tamiang belum adanya pengelolaan lebih lanjut yang mengarah pada konsep ekowisata. Apabila pariwisata yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang dapat dikembangkan menjadi daerah Kawasan Ekowisata maka dapat membantu pertumbuhan sektor pariwisata yang ada serta membantu menjaga kelestarian lingkungan yang ada.

Maka dari itu penelitian ini tertarik untuk meneliti melakukan pemetaan tentang persebaran ekowisata yang ada di kabupaten Aceh Tamiang, kemudian menganalisis kesesuaian lahan daerah objek wisata yang berpotensi dilakukan pembangunan ekowisata berdasarkan Analisis Kemampuan Lahan dan analisis potensi ekowisata. Peta yang akan dibuat adalah peta persebaran ekowisata yang dibuat menggunakan Analisis Kemampuan Lahan dan Analisis potensi ekowisata. Analisis Kemampuan Lahan berdasarkan parameter Peraturan Menteri Penataan Ruang No 20. Tahun 2007 tentang Pedoman Analisis Aspek Fisik & Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang, dijelaskan bahwa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) terdiri dari beberapa SKL diantaranya : SKL morfologi, SKL kemudahan dikerjakan, SKL kestabilan lereng, SKL kestabilan pondasi, SKL ketersediaan air, SKL drainase, SKL

terhadap erosi, dan SKL pembuangan limbah. langkah selanjutnya yaitu semua peta SKL di beri skor Kemudian melakukan overlay untuk menghasilkan kelas fungsi kemampuan lahan. Setelah mengetahui kelas fungsi lahan maka dilakukan pengklasifikasian lahan berdasarkan pengelompokannya. Analisis potensi ekowisata menggunakan tiga prinsip utama dalam pengembangan ekowisata yang terdiri dari unsur edukasi, unsur segemntasi wisatawan dan unsur prinsip ekonomi masyarakat. Hasil dari kedua analisis ini dapat digunakan untuk menentukan apakah pada kawasan pada penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah ekowisata. sehingga peta yang dihasilkan adalah peta persebaran potensi ekowisata yang memuat informasi tentang lokasi objek wisata, gambar objek wisata, dan potensi objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi daerah ekowisata. Peta ini akan dibuat menggunakan ArcGis 10.8 yang dimana nantinya peta yang dihasilkan akan dimasukkan kedalam suatu web. Hasil pemetaan dapat membantu dalam mempromosikan ekowisata yang baru untuk lebih dikenal apabila dipublikasikan dan diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan jumlah pengunjung serta menarik minat wisatawan seperti yang dikatakan pada penelitian terdahulu tentang “Analisis Kesesuaian lahan Untuk Pengembangan Ekowisata Di Sekitar Danau Tondano” tahun 2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemetaan persebaran potensi wisata unggul di Kabupaten Aceh Tamiang?

2. Bagaimana Analisis Kemampuan lahan dan Analisis Potensi Ekowisata pada pariwisata unggul ekowisata di Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Bagaimana penentuan objek wisata unggul yang menjadi daerah ekowisata di Kabupaten Aceh Tamiang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menghasilkan peta wisata unggul yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk menganalisis Kemampuan lahan dan potensi ekowisata pada pariwisata unggul yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Untuk menganalisis Objek wisata unggul mana yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan ekowisata di Kabupaten Aceh Tamiang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Manfaat yang dapat diperoleh adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta sebagai sumber informasi atau referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan dengan tema seperti ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Aceh Tamiang

dalam pengembangan pariwisata. Bagi penelitian lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang dilakukan yaitu merancang dan membangun Sistem Informasi Geografis untuk meneliti bagaimana persebaran potensi ekowisata yang ada di kabupaten Aceh Tamiang. Pemetaan objek wisata yang dilakukan penulis adalah hanya seluas objek pariwisata unggul yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang.

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis potensi ekowisata berdasarkan prinsip - prinsip ekowisata dan menggunakan pendekatan analisis spasial dengan bantuan alat analisis GIS (*Geography Information System*). Analisis spasial dilakukan menggunakan analisis kemampuan lahan yang berdasarkan Permen PU No.20/PRT/M/2007 tentang menganalisis Fisik Kemampuan Lahan termasuk pada kegiatan pengembangan ekowisata sehingga akan menghasilkan data deskriptif. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 9 parameter satuan kemampuan lahan yaitu :

1. SKL morfologi
2. SKL kemudahan dikerjakan
3. SKL kestabilan lereng
4. SKL kestabilan pondasi
5. SKL ketersediaan air
6. SKL drainase
7. SKL terhadap erosi

## 8. SKL pembuanagan limbah